



PERAN PEMBIASAAN MENULIS KHOT ARAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KALIGRAFI DI MI MA.ARIF SUREN GEDE

Puji Rahma Diyanti¹, Lilik Rochmat Nurkholish², Abdurrohman Al Asy'ari³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

¹Program Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 23,06, 2026

Diperbaiki 23,06, 2026

Diterima 23,06, 2026

Kata Kunci:

Pembiasaan Menulis

Khot Arab

Prestasi Kaligrafi

Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan menulis khot Arab sebagai dasar seni kaligrafi Islami di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. MI Ma'arif Suren Gede menerapkan program pembiasaan menulis khot Arab secara rutin setelah jam KBM selesai, yang dinilai berkontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan kaligrafi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara rutin seminggu sekali setelah jam KBM selesai dengan memfokuskan pada Khot Naskhi menggunakan kombinasi metode *muhaqah* dan *daur*. (2) Pembiasaan ini berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi kaligrafi melalui pematangan motorik halus, penumbuhan ketahanan mental, serta sebagai sarana penjangkaran bakat (*talent scouting*). (3) Faktor pendukung program meliputi kebijakan akomodatif kepala madrasah dan kompetensi guru, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan alokasi waktu dan kurangnya kontinuitas latihan mandiri di rumah.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Puji Rahma Diyanti

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: rahmadianty66@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik seperti penguasaan materi keagamaan dan umum, tetapi juga harus menumbuhkembangkan potensi non-akademik yang bersifat keterampilan, estetika, dan karakter. Salah satu keterampilan non-akademik yang memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan Islam ialah seni kaligrafi Arab atau yang dikenal dengan istilah khot Arab. Seni ini bukan semata hiasan visual, melainkan juga mencerminkan aspek budaya Islam, adab menulis, dan kecintaan terhadap huruf Arab serta teks keagamaan (Sari et al., 2023).

Kegiatan menulis khot Arab secara rutin dapat dilihat sebagai aktivitas yang menggabungkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, estetika tulisan, dan pemahaman terhadap kaidah huruf Arab. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran khot atau kaligrafi Arab dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa, yang dalam konteks non-akademik dapat diartikan sebagai prestasi kaligrafi. Sebagai contoh, studi mengenai pembelajaran kaligrafi dasar untuk melatih kemahiran menulis bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi dapat berjalan dengan baik dan siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi (Mustofa, 2020). Selain itu, pelatihan kaligrafi yang intensif terbukti memberikan efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik (Aditya, 2024).

Pada lembaga seperti MI Ma'arif Suren Gede yang berstatus madrasah ibtidaiyah di lingkungan pendidikan Islam, pengembangan prestasi non-akademik seperti kaligrafi masih sering menjadi bagian ekstrakurikuler yang kurang mendapat perhatian sistematis dibandingkan dengan aspek akademik. Padahal, dengan adanya pembiasaan atau rutinitas menulis khot Arab yang sistematis dan terstruktur, terdapat potensi besar untuk meningkatkan prestasi non-akademik kaligrafi siswa. Prestasi non-akademik dalam konteks ini meliputi kemampuan menghasilkan karya kaligrafi yang baik, partisipasi aktif dalam lomba kaligrafi, serta perolehan penghargaan berbasis seni kaligrafi. Pembiasaan menulis khot Arab dapat menjadi faktor pendukung yang penting, baik melalui stimulasi motorik menulis, penguasaan teknik anatomi huruf, maupun penumbuhan motivasi estetika.

Aspek pembiasaan dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat vital. Pembiasaan menulis khot Arab secara ajek dapat membantu siswa membangun disiplin, konsentrasi, ketelitian, dan rasa estetika. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Islam untuk meningkatkan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) dapat berjalan secara efektif jika dilaksanakan secara sistematis serta didukung oleh faktor lingkungan yang kondusif (Wahyudi, 2024). Dengan demikian, jika MI Ma'arif Suren Gede memperkuat pembiasaan menulis khot Arab sebagai bagian dari program pembinaan kaligrafi, maka diharapkan terjadi peningkatan prestasi non-akademik siswa yang signifikan dalam bidang tersebut.

Dari segi urgensi, keunggulan non-akademik seperti kaligrafi dapat memberikan manfaat tambahan bagi siswa maupun kelembagaan madrasah. Siswa yang mahir kaligrafi memiliki keunggulan kompetitif dalam ajang ekstrakurikuler, mampu meningkatkan citra positif madrasah, serta dapat menanamkan nilai-nilai keindahan, adab menulis huruf Arab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Mochsen & Qomaria, 2024). Melalui pelaksanaan lomba khot dan kaligrafi, madrasah dapat secara aktif mencari bibit unggul sekaligus menumbuhkan kreativitas seni islami pada anak. Oleh karena itu, memfokuskan program pada pembiasaan menulis khot Arab akan

memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan prestasi kaligrafi dan penguatan identitas kelembagaan MI Ma'arif Suren Gede.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan menulis khot Arab belum menjadi rutinitas yang terstruktur secara ideal dalam madrasah ibtidaiyah. Terdapat beberapa tantangan mendasar seperti keterbatasan sarana dan prasarana (kertas khusus kaligrafi, tinta, pena kaligrafi), kurangnya alokasi waktu khusus pembinaan, keterbatasan motivasi dan bimbingan guru, serta kurangnya integrasi antara pembiasaan menulis khot dengan program peningkatan prestasi kaligrafi. Hambatan-hambatan teknis terkait media kaligrafi serta munculnya kejenuhan belajar pada anak sering kali menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran seni kaligrafi Arab di tingkat sekolah dasar (Rohmah & Anwar, 2024). Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pembiasaan menulis khot Arab dapat dimanfaatkan sebagai strategi jitu untuk meningkatkan prestasi kaligrafi pada siswa di MI Ma'arif Suren Gede.

Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pembiasaan menulis khot Arab dapat berkontribusi secara nyata terhadap capaian prestasi kaligrafi siswa MI Ma'arif Suren Gede. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi aplikatif bagi pihak madrasah untuk merancang program pembiasaan menulis khot yang sistematis, optimal, dan terintegrasi dengan pembinaan prestasi non-akademik siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan sesuai kondisi nyata.

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Suren Gede, yang berlokasi di Kertek Wonosobo, Selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Ma'arif Suren Gede merupakan lembaga pendidikan Islam terkemuka di wilayah tersebut yang memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan Islam yaitu seni kaligrafi.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah orang tua siswa, guru Pembina ekstrakurikuler kaligrafi, dan siswa kelas tinggi (kelas III dan IV) MI Ma'arif Suren Gede. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendisiplinan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi, partisipatif saat sesi pelatihan berlangsung (2) Wawancara mendalam bersama Kepala MI Ma'arif Suren Gede, Guru Pengampu Utama Khot, dan perwakilan siswa pemenang lomba, dan (3) dokumentasi berupa portofolio arsip nilai khot mingguan, lembar kerja siswa, piagam, dan piala penghargaan kejuaraan.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber (orang tua, guru, siswa), metode (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu yang berbeda sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup

tiga tahapan: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil MI Ma'arif Suren Gede

MI Ma'arif Suren Gede berlokasi di Jl. Kalisuren gede, Desa Suren Gede, Kertek Wonosobo (kode pos 95130). Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki status terakreditasi A dan menerapkan Integrated Islamic Curriculum, yaitu kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam secara seimbang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 M berdiri atas prakarsa para tokoh masyarakat, dermawan, dan wakif tanah untuk mendirikan bangunan madrasah.

Madrasah klasik yang terencana dan terorganisir sejak awal berdirinya memang belum bisa menjawab kemajuan yang diharapkan, sampai pada awal dikeluarkannya pengakuan dari pemerintah berupa Piagam Pengakuan Pelaksanaan Kewajiban Belajar Nomor 413/Dd/I/Pda/VII/73 tanggal 25 Januari 1973 dan Piagam Terdaftar Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama tanggal 20 Januari 1978.

Visi madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Suren Gede adalah "Beriman, berprestasi dan berakhlakul karimah serta cakap dalam berkarya" Program pendidikan yang terselenggara dapat menciptakan generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3.2. Sub bagian

3.2.1 Pelaksanaan Pembiasaan Menulis Khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede

Program pembiasaan menulis khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede yang dilaksanakan secara terjadwal setiap hari rabu setelah Kegiatan belajar selesai menunjukkan adanya komitmen struktural dari pihak madrasah. Waktu pelaksanaan di pagi hari merupakan waktu emas (*golden time*) bagi siswa tingkat dasar untuk menyerap materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa pengalokasian waktu yang konsisten ini berhasil membentuk pola kedisiplinan pada siswa. Keberhasilan program ini terletak pada sifatnya yang rutin dengan frekuensi yang terjaga, aktivitas menulis khot bergeser dari sebuah kewajiban akademis yang memaksa menjadi sebuah kegiatan otomatis yang dinanti oleh siswa setiap minggunya.

Keputusan madrasah untuk memfokuskan pembiasaan pada Khot Naskhi dinilai sangat tepat dan relevan untuk anak usia MI. Berdasarkan analisis lintasan kurikulum, Khot Naskhi memiliki bentuk anatomi huruf yang paling linier dengan tulisan mushaf Al-Qur'an standard yang dibaca siswa sehari-hari.

Peneliti menganalisis bahwa materi yang diberikan secara bertahap dimulai dari pengenalan garis dasar, penulisan huruf tunggal (mufradat), hingga perangkaian ayat (murakkabat) merupakan bentuk penerapan strategi belajar bantuan bertahap. Pola bertahap ini mempermudah siswa tingkat dasar mengatasi kesulitan psikomotorik dalam mengontrol kelenturan tangan saat menggoreskan pena khot.

Kolaborasi antara metode muhakah dan sorogan yang diterapkan oleh guru pengampu menjadi kunci efektivitas pembiasaan ini.

a. Metode Muhakah:

Berfungsi sebagai transfer visual secara klasikal. Anak usia MI cenderung lebih cepat belajar melalui contoh visual dibanding instruksi verbal. Guru yang mempraktikkan langsung coretan di papan tulis memberikan standar estetika yang jelas untuk ditiru siswa.

b. Metode Daur

Berfungsi sebagai ruang kontrol kualitas. Mengingat variasi kemampuan motorik halus siswa berbeda-beda, metode *daur* atau keliling kelas ini memberikan kesempatan bagi siswa yang lambat untuk mendapatkan *tashih* (koreksi langsung) pada letak kesalahannya tanpa merasa tertinggal oleh teman-temannya.

Analisis peneliti mengindikasikan bahwa perpaduan dua metode ini berhasil menjembatani kesenjangan bakat antar siswa di dalam kelas, sehingga seluruh siswa baik yang berbakat seni maupun yang tidak tetap mengalami peningkatan kualitas tulisan tangan.

Dalam setiap pembelajaran diperlukan adanya evaluasi oleh guru terhadap peserta didik. Evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian atau bimbingan tambahan, dan juga sebagai bahan evaluasi guru atas keefektifan metode dan cara mengajarkannya.

Sesuai dengan deskripsi data yang telah diuraikan diatas bahwa evaluasi dilakukan langsung di akhir sesi penulisan dengan memberikan nilai berupa angka, huruf, atau simbol bintang memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Analisis data menunjukkan bahwa evaluasi tersebut tidak dianggap siswa sebagai penghakiman atas kesalahan, melainkan sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka. Catatan koreksi dari guru di buku tugas berfungsi sebagai panduan terukur bagi siswa untuk memperbaiki performa tulisan mereka pada pertemuan berikutnya.

3.2.1. Peran Pembiasaan Menulis Khot dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi Siswa di MI Ma'arif Suren Gede

Berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana peran pembiasaan menulis khot Arab berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi kaligrafi siswa di MI Ma'arif Suren Gede. Peneliti menganalisis peran tersebut ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi psikomotorik (teknis), dimensi afektif (mental), dan dimensi manajerial (regenerasi bakat).

a. Analisis Dimensi Psikomotorik

Dalam seni kaligrafi Arab, aspek utama yang dinilai dalam kompetensi prestasi adalah ketepatan anatomi huruf sesuai kaidah ilmu khot. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses latihan motorik halus yang berulang-ulang.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan mingguan di MI Ma'arif Suren Gede berperan sebagai sarana pembentukan ingatan otot pada tangan siswa. Saraf dan otot jari siswa terlatih untuk mengontrol sudut kemiringan pena khot secara stabil, menentukan tebal-tipisnya goresan tinta, serta menjaga konsistensi bentuk huruf.

Dampaknya terhadap prestasi sangat terlihat, ketika siswa didelegasikan untuk mengikuti perlombaan kaligrafi seperti PORSEMA, mereka tidak lagi canggung atau kaku dalam menghadapi media lomba. Kematangan teknik yang didapatkan dari ruang pembiasaan membuat siswa mampu menyelesaikan karya lomba dengan tingkat presisi kaidah yang tinggi dan minim kesalahan anatomi huruf.

b. Analisis Dimensi Afektif

Perlombaan kaligrafi pada tingkat dasar MI bukan hanya ajang adu keindahan tulisan, melainkan juga uji ketahanan mental. Durasi lomba kaligrafi yang memakan waktu berjam-jam menuntut konsentrasi penuh, ketelitian, dan regulasi emosi yang stabil dari siswa agar goresan tinta tidak rusak atau keluar dari garis sketsa.

Peneliti menganalisis bahwa pembiasaan menulis khot secara rutin di madrasah memegang peran krusial dalam membentuk karakteristik afektif tersebut. Aktivitas menyalin huruf demi huruf secara berulang-ulang secara tidak langsung mengikis sifat anak usia dasar yang cenderung tergesa-gesa (*kemrungsung*). Siswa MI Ma'arif Suren Gede dikondisikan untuk menikmati proses menggores secara perlahan dan hati-hati.

Karakter sabar, tekun, dan fokus yang ditempa setiap minggu ini menjadi modal mental yang kuat bagi siswa di arena lomba. Kemampuan mempertahankan fokus dalam situasi inilah yang membuat karya kaligrafi siswa MI Ma'arif Suren Gede tampil lebih rapi, bersih, dan matang secara estetika dibanding peserta lainnya.

c. Analisis Dimensi Strategis

Dari sudut pandang pencapaian prestasi madrasah, program pembiasaan yang bersifat masal wajib diikuti seluruh siswa kelas III dan IV atas ini memiliki peran strategis sebagai instrumen penjangkaran bakat alami yang sangat efektif. Prestasi tidak akan muncul tanpa adanya input siswa yang tepat.

Melalui buku tugas khot mingguan yang dinilai secara berkala oleh guru pengampu, madrasah memiliki basis data tulisan seluruh siswa secara objektif. Peneliti menganalisis bahwa sistem ini mempermudah guru untuk menemukan bibit unggul yang memiliki kepekaan rasa dan kelenturan tangan di atas rata-rata sedini mungkin.

3.2.2. Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Menulis Khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede

Berdasarkan paparan data temuan di lapangan mengenai dinamika pelaksanaan program, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat pembiasaan menulis khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede sebagai berikut:

a. Analisis Faktor Pendukung

Keberhasilan program pembiasaan menulis khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede hingga mampu melahirkan prestasi kaligrafi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil sinergi dari beberapa faktor pendukung utama:

Komitmen Kepala Madrasah dalam memasukkan program ini ke dalam jadwal resmi mingguan memberikan kepastian dan struktural. Analisis peneliti menunjukkan bahwa dukungan finansial dan moral dari kepala madrasah seperti penggandaan buku panduan khot dan fasilitas lomba berhasil menghilangkan hambatan logistik yang sering kali menjadi momok dalam program-program serupa di sekolah lain.

Keberadaan guru pengampu yang memiliki keahlian khusus di bidang seni khot merupakan faktor pendukung yang paling vital. Seni kaligrafi adalah ilmu yang memerlukan keteladanan visual. Analisis peneliti mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam memberikan contoh langsung mampu memangkas kebingungan siswa, sementara pendekatan metode *Daur* yang telaten memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk belajar tanpa rasa takut salah.

Pemberian *reward* berupa simbol bintang maupun pemajangan karya terbaik di mading kelas terbukti secara psikologis meningkatkan motivasi anak usia MI. Analisis

peneliti menunjukkan bahwa apresiasi dari guru ini memicu rasa bangga pada diri siswa, sehingga mereka terdorong untuk berlatih lebih giat dan menjaga konsistensi kerapian tulisan mereka.

a. Analisis Faktor Penghambat

Di sisi lain, peneliti menganalisis bahwa efektivitas program ini masih berbenturan dengan beberapa kendala mendasar yang bersifat teknis maupun sosiologis:

Problem Keterbatasan Waktu Karakteristik penulisan khot Arab menuntut ketenangan, ketelitian, dan tempo yang lambat. Analisis peneliti terhadap alokasi waktu pembiasaan yang berkisar 30-45 menit dalam seminggu sekali menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara beban target materi dengan waktu yang tersedia. Akibatnya, guru sering kali terburu-buru dalam memberikan koreksi massal, sehingga beberapa siswa tidak mendapatkan umpan balik yang maksimal pada hari itu juga.

Anak usia dasar memiliki tingkat perkembangan psikomotorik yang sangat variatif. Peneliti menganalisis bahwa adanya siswa yang cepat paham dan siswa yang sangat lambat dalam mengontrol jemarinya menciptakan kesenjangan *gap* di dalam kelas. Hambatan ini memaksa guru untuk membagi fokus secara ekstra, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat membuat siswa dengan kemampuan motorik rendah merasa frustrasi dan kehilangan minat.

Hambatan paling krusial dalam pembentukan kebiasaan adalah tidak adanya keberlanjutan. Analisis peneliti menunjukkan terjadinya fenomena putus rantai latihan saat siswa berada di lingkungan rumah karena minimnya kontrol dari orang tua. Tangan siswa yang sudah mulai luwes selama latihan di hari rabu di madrasah cenderung kaku kembali saat memasuki pertemuan minggu berikutnya, karena selama di rumah mereka tidak pernah menyentuh pena khot tersebut.

Meskipun dihadapkan pada beberapa faktor penghambat, peneliti menganalisis bahwa MI Ma'arif Suren Gede menunjukkan upaya ketahanan yang baik. Guru pengampu menyiasati keterbatasan waktu dan keterputusan latihan di rumah dengan cara memberikan penugasan mandiri yang terukur PR khot pendek.

Sementara untuk mengatasi kesenjangan motorik siswa, madrasah memisahkan jalur pembiasaan umum dengan jalur pembinaan khusus ekstrakurikuler bagi siswa yang memang dipersiapkan untuk lomba kaligrafi. Dengan demikian, meskipun hambatan yang ada belum sepenuhnya hilang, faktor-faktor pendukung yang dikelola secara optimal oleh pihak madrasah terbukti mampu meredam dampak negatif dari faktor penghambat tersebut, sehingga prestasi kaligrafi siswa tetap dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Setelah penulis melakukan observasi, mengumpulkan data, nengolah dan menganalisis data, yang telah penulis lakukan dan telah dipaparkan serta pembahasan bab demi bab tentang Peran Pembiasaan Menulis Khot Arab dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi Siswa di MI Ma'arif Suren Gede, maka penulis hendak memberikan kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Pembiasaan Menulis Khot Arab di MI Ma'arif Suren Gede telah berjalan secara terstruktur, konsisten, dan terjadwal setiap hari rabu setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai. Program ini memfokuskan materi pada Khot Naskhi sebagai fondasi dasar karena memiliki keselarasan dengan teks Al-Qur'an yang dihadapi siswa sehari-hari. Metode yang digunakan menggabungkan metode *muhakha* meniru contoh guru di papan tulis dan metode *Daur* bimbingan serta koreksi secara individual. Evaluasi dilakukan langsung di akhir sesi dengan memberikan nilai atau simbol bintang yang berfungsi sebagai motivasi serta instrumen penjaringan bakat.

Peran Pembiasaan Menulis Khot Arab terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dan bersifat kausalitas-korelatif terhadap peningkatan prestasi kaligrafi siswa. Peran tersebut mencakup tiga dimensi: *Dimensi Psikomotorik*, membentuk ingatan otot sehingga tangan siswa luwes dan menguasai kaidah anatomi huruf dengan presisi. *Dimensi Afektif*, menempa ketahanan mental, ketelitian, dan kesabaran siswa yang menjadi modal utama saat menghadapi durasi lomba yang panjang. *Dimensi Strategis*, berfungsi sebagai wadah penjarangan bakat alami sejak dini untuk menjamin keberlanjutan regenerasi siswa berprestasi di bidang kaligrafi seperti ajang PORSEMA.

Faktor Pendukung dan Penghambat program ini saling dinamis di lapangan. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan akomodatif Kepala Madrasah, kompetensi linier dan dedikasi guru pengampu, serta antusiasme yang tinggi dari siswa karena adanya sistem *reward*. Sementara faktor penghambatnya mencakup keterbatasan alokasi waktu mingguan, kesenjangan kemampuan motorik halus antar siswa, dan keterputusan latihan mandiri saat siswa berada di rumah karena minimnya kontrol orang tua. Hambatan-hambatan tersebut berhasil diredam melalui pemberian tugas mandiri yang terukur dan pembinaan khusus melalui jam latihan tambahan bagi siswa potensial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Ma'arif Suren Gede, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh orang tua siswa, guru, dan siswa yang bersedia meluangkan waktu sebagai narasumber dalam penelitian ini. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo atas dukungan akademik, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Aditya, M. Z. (2024). Efektivitas Pelatihan Kaligrafi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Arab Santri Pesantren Darul Arafah Raya. *Jurnal Sathar*, 2(2), 32–44.
- Annisa, A., & Sa'adah, M. A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Seni Kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-Banjary. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 2(2), 51–61.
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 62–74.
- Aulia, & Firmansyah, F. (2024). Sejarah dan Perkembangan Seni Kaligrafi dalam Islam. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, 1(2), 13–21.
- Budi Setyawan, F. E. (2025). Metodologi Penelitian: Konsep dan Model Analisis. Malang: UMM Press.
- Fadira, A., Syahputra, J., & Syafriyetti, R. (2024). Implementasi Kegiatan Kaligrafi terhadap Nilai-Nilai Edukasi pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 714–730.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–151.
- Fitriyani. (2024). Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Tolitoli (Skripsi). Tolitoli.
- Fogg, B. J. (2020). *Tiny Habits: The Small Changes That Change Everything*. New York: Harvest.
- Hafizhah, M., & Ichsan, S. M. (2024). The Urgency of Calligraphy in Islamic Education. *Jurnal Eduslamic*, 2(1), 26–36.
- Handi. (2026, 2 Juni). Kepala Sekolah MI Ma'arif Suren Gede. Wawancara oleh penulis.
- Haryati, R. (2026, 21 Mei). Guru Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Ma'arif Suren Gede. Wawancara oleh penulis.
- Indiyani, I., & Rindaningsih, I. (2025). Implementation of Aqidah Akhlaq Learning in the Merdeka Curriculum: Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), 10–21.
- Khairani, Nasution, Garzita, Wulandari, & Nasution. (2024). Analisis Hubungan antara Minat Kaligrafi dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 47–57.
- Khasanah, U. (2020). Pengantar Mikroteaching. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maksur, S. (2024). Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi, Pendidikan, dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah). PT Indragiri Dot Com.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Mochsen, S., & Qomaria, N. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang (Skripsi). STIT Al Urwatul Wutsqo.
- Musonif, M. Z., & Faozi, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Khat melalui Ekstrakurikuler Qolamuna sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Arab Santri PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Mustofa, D. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 66–76.